

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: “Resiliensi Pada Perempuan Pasca Kematian Suami Di Desa Tunggul Bulin Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin” ini disusun oleh Rika Purnayanti NIM . 1415040059, Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perempuan yang kematian suami. Karena setelah kematian suami Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perempuan yang kematian suami. Karena setelah kematian suami banyak permasalahan dan banyak hal yang harus ia persiapkan seperti masalah ekonomi, menghidupi anak, pendidikan anak dan berbagai permasalahan lainnya yang harus ia perjuangkan sendiri tanpa suami. Kebanyakan dari perempuan yang kematian suami sudah banyak menikah, tetapi tidak dengan subjek penelitian ini, ia sudah bertahun-tahun menjadi janda dan berjuang menghidupi anak-anaknya dengan keadaan ekonomi yang tidak memadai serta masalah psikis juga harus ia hadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resiliensi pada perempuan pasca kematian pasangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian yaitu dua orang dengan kriteria wanita yang sudah menjadi janda, wanita yang ditinggal mati suami, memiliki anak dan ekonomi menengah ke bawah dan usia 40 tahun lebih. Informan dalam penelitian ini adalah (anak) subjek. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan model Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi, *display* dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan perempuan yang kematian suami akan selalu teringat suami, terbayang bermimpi, merasa putus asa, sulit tidur, kurangnya nafsu makan, merasa kesal, tidak menerima status janda, tidak mempunyai rasa cinta dan keinginan untuk menikah. Mereka membutuhkan proses yang panjang untuk dapat mengembangkan resiliensinya. Setelah mereka dapat kembali bangkit mereka yakin dan menerima keadaan saat ini. Sementara subjek yang tidak mampu bangkit karena mereka masih melakukan penolakan dan tidak menerima keadaan. Perempuan yang mampu bangkit dari pengalaman traumatisnya adalah mereka yang mempunyai dorongan dari dalam diri (*I Am*) mereka sabar, optimis, berfikir positif, ikhlas menerima keadaan dan adanya rasa empati sehingga subjek bersyukur. Selain itu mereka juga mendapat dukungan dari keluarga (*I Have*) seperti: mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta hubungan yang saling mempercayai dari keluarganya. Selain hal tersebut mereka juga harus mempunyai cara lain agar mereka bisa bangkit (*I Can*) dari masalah yang dia hadapi seperti: mampu mengelola perasaan serta mampu mengukur temperamen dirinya sendiri serta mampu memecahkan masalah. Selanjutnya faktor agama yang dimiliki oleh individu juga sangat membantu individu dalam mengembangkan resiliensinya.

Kata kunci: Resiliensi, Perempuan Kematian Suami.